

**PELATIHAN KEUANGAN BUMDES: PENYUSUNAN PROPOSAL USAHA DI  
KECAMATAN KUPANG BARAT**

Maria Augustin Lopes Amaral<sup>1\*</sup>, Adrianus Ketmoen<sup>2</sup>, Alfry Aristo J. Sinlae<sup>3</sup>  
Erly G. Boelan<sup>4</sup>, Anselmus Boy Baunsele<sup>5</sup>, Paulus Adrianus K. L. Ratumakin<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Katolik Widya Mandira

Email Korespondensi: maria\_amaral@unwira.ac.id

Disubmit: 01 Agustus 2022

Diterima: 09 Agustus 2022

Diterbitkan: 01 November 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7385>

**ABSTRAK**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dikategorikan menjadi usaha desa yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi penggerak ekonomi desa. Sosialisasi cara menyusun proposal usaha pada kegiatan pelatihan bagi BUMDes dalam rangka kegiatan pengabdian masyarakat berniat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan penyusunan proposal usaha. Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Kupang barat pada dua desa yaitu Desa Tablong dan Desa Oenaek, pesertanya terdiri dari pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pemerintah desa, Badan Pengawas Desa, tokoh masyarakat, Unit Mikro Kecil Menengah (UMKM), dan kelompok anak muda berjumlah 20 orang. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi berupa ceramah, diskusi dan simulasi. Kesimpulan dari hasil kegiatan menunjukkan kegiatan sosialisasi mendorong pengurus BUMDes dan menambah pengetahuan serta keterampilan menyusun proposal usaha. Kegiatan ini kedepannya dapat dilanjutkan dengan pelatihan dan bimbingan teknis dalam penyusunan proposal usaha

**Kata Kunci:** Pelatihan Proposal Usaha, Sosialisasi, Sencana Bisnis

**ABSTRACT**

*Village Owned Enterprises (BUMDes) is categorized as a village business that has the potential to be developed as a driving force for the village economy. Training on how to prepare business proposals in training activities for BUMDes in the context of community service activities intends to increase knowledge and skills in preparing business proposals. The activity was carried out in West Kupang District in two villages, namely Tablong Village and Oenaek Village. The participants consisted of BUMDes management, village government, Village Supervisory Board, community leaders, Micro Small Medium Unit (MSMEs), and a group of 20 young people. The method used is the delivery of material in the form of lectures, discussions, and simulations. The results of the activity show that socialization activities encourage BUMDes management and increase their knowledge and skills in preparing business proposals. This activity can be continued in the future with training and technical guidance in the preparation of business proposals.*

**Keywords:** Business Proposal Training, Socialization, Business Plan

## 1. PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah dalam memajukan dan melaksanakan otonomi desa tercermin dari semakin terbukanya potensi pemerintah desa untuk memperkuat potensi yang dimilikinya, antara lain pembangunan ekonomi dan pendapatan. Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Desa Nomor 06 Tahun 2014, merupakan perwujudan dari pemerataan pembangunan Pemerintah khususnya di pedesaan. Dalam hal ini, pemerintah pusat berpihak pada pembangunan ekonomi desa. Berbagai strategi telah dikembangkan untuk memungkinkan desa mengembangkan potensi ekonominya dan menjadi sumber pendapatan desa. Salah satu sumber pendapatan desa yang dapat dikembangkan oleh pemerintah desa adalah pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Ridlwani, 2015)

BUMDes adalah lembaga/Badan hukum, badan ekonomi desa yang dimiliki oleh pemerintah desa, mandiri secara ekonomi, dikelola secara profesional, dan seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh pemerintah desa lain (Nugroho, 2020). Kondisi saat ini menunjukkan bahwa potensi dan aset desa yang sangat besar belum digunakan secara ideal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi pedesaan (Sururi & Mulyasih, 2017). Hal ini berimbas pada kurangnya kemampuan dan jenis pelayanan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat secara nyata dan dalam rangka mendorong dan menopang pemenuhan kebutuhan pemerintah desa, khususnya untuk meningkatkan pendapatan asli desa ("Pendapatan Asli Desa : PADes") yang selama ini umumnya mengandalkan tanah desa (Masruri & Abdul, 2021)

Perkembangan BUMDes di Kecamatan Kupang Barat khususnya di dua desa yaitu Desa Tablong dan Desa Oenaek. Desa Tablong BUMDes berdiri pada tahun 2015 dengan nama BUMDes Bahari Indah. Fokus pada usaha Jasa penyewaan tenda dan kursi serta Perusahaan Air Minum (PAM) Desa. Untuk Desa Oenaek sudah ada BUMDes dari tahun 2017 dengan nama BUMDes Sehati Desa Oenaek. Fokus pada dua unit usaha yaitu usaha jasa sewa dan pertanian. BUMDes macet total dan pada Tahun 2019 revisi Badan Pengurus BUMDes. Dengan unit usaha yang sama dan struktur yang baru namun tetap tidak berjalan BUMDes di desa tersebut.

Berdasarkan hasil peninjauan awal yang dilakukan oleh tim pelaksana menunjukkan bahwa pengelola BUMDes pada Kecamatan Barat khususnya di Desa Tablong dan Oenaek ditemukan beberapa problematika antara lain adalah belum pernah membuat proposal usaha yang baik dan benar. Hal ini menjadi kelemahan atau kekurangan dari BUMDes yaitu tidak adanya kepemilikan dokumen *business plan*. BUMDes sama dengan bisnis, menjadi kewajiban untuk memiliki dokumen berisi alasan pendirian dan kunci mencapai tujuan pendirian BUMDes (Rosyadi, Ramadhanti, et al., 2021; Rosyadi, Setyoko, et al., 2021; Susilo & Mahendri, 2021). Proposal usaha merupakan instrumen yang vital dalam mengembangkan usaha, karena memiliki perencanaan bisnis yang baik, membuat pengusaha menjadi fokus pada tujuan dan rencana yang ditentukan (Athirah et al. 2022; Susilo & Mahendri, 2021). Perencanaan bisnis yang baik dan benar perlu dibuat oleh pengusaha yang mandiri dan andal. Pengurus BUMDes dan pemangku kepentingan terkait harus memiliki pengetahuan tentang pembuatan *business plan* (Yakin et al. 2019). Kunci sukses sebuah usaha tergantung dari perencanaan yang realistis dan matang. Proposal usaha bermanfaat

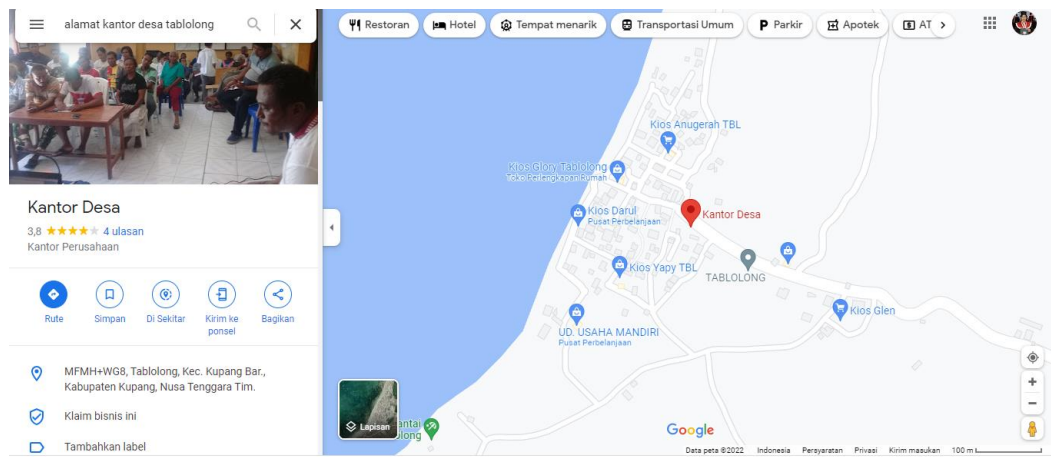
untuk mengukur apakah usaha yang kita jalani layak, menguntungkan dan punya prospek yang bagus kedepannya (Supriyanto, 2009).

Sosialisasi cara menyusun proposal usaha dan pelatihan pengelolaan keuangan BUMDes pada kegiatan pengabdian masyarakat memiliki tujuan untuk mengembangkan *skill* dan *knowledge* dalam menyusun proposal usaha.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hasil peninjauan awal yang dilakukan oleh tim pelaksana menunjukkan bahwa pengelola BUMDes pada Kecamatan Barat khususnya di Desa Tablolong dan Oenaek ditemukan beberapa problematika antara lain adalah belum pernah membuat proposal usaha yang baik dan benar. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan menjawab dua rumusan pertanyaan antara lain:

- 1) Apakah *Business Plan* penting bagi BUMDes?
- 2) Bagaimana membuat *Business Plan*?



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Dalam perekonomian yang tidak menentu, manajemen bisnis dan perencanaan strategis memegang peranan penting, terutama bagi BUMDes. Menurut Supriyanto (2009) proses perencanaan strategi bisnis meliputi analisis strategis, perumusan strategi bisnis, implementasi strategi, dan umpan balik, evaluasi, dan ex-post yang semuanya terkait dengan tujuan bisnis jangka panjang. Salah satu rencana strategis dari rencana bisnis unit usaha terkait dengan pembiayaan untuk pengembangan usaha (Ekadjaja, 2018; Sudewa & Fahreza, 2021). Selain itu, BUMDes memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi desa.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Awaluddin, 2021; Skokan *et al.* 2013) bahwa manajemen harus mampu menerapkan strategi dari rencana bisnis yang telah ditentukan agar memiliki daya saing yang tinggi dengan produk sejenis dari usaha lain. Dengan adanya rencana bisnis, kegiatan BUMDes dapat mengembangkan inovasi, menerapkan strategi bisnis yang tepat, serta daya saing usaha dalam jangka panjang.

Hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh Bracker *et al.* (1988) dapat disimpulkan bahwa banyak organisasi bisnis yang gagal menjalankan rodanya disebabkan oleh tidak memiliki rencana bisnis yang jelas dan tidak mempertimbangkan keunggulan kompetitif atas produk yang mereka hasilkan.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pemahaman serta pelatihan kepada peserta tentang pentingnya rencana bisnis dan cara menyusun proposal usaha yang baik dan benar. Perencanaan yang baik akan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha yang dibuat oleh masing-masing desa. Dengan adanya rencana bisnis jadinya tidak keluar dari tujuan awal yang sudah ditetapkan. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah perangkat desa, tokoh masyarakat dan pengelola BUMDes dari Desa Tablolong dan Desa Oenaek di Kecamatan Kupang Barat dengan harapan pengurus mampu melakukan kegiatan pemberdayaan ini dapat dilanjutkan dengan pembuatan proposal usaha.

Kontribusi dari kegiatan pengabdian ini adalah ilmu manajemen berupa penentuan produk, penetapan harga, strategi pemasaran, pengembangan usaha, rencana operasional dan manajemen, serta meningkatkan kemampuan pengurus BUMDes masing-masing desa.

#### 4. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berlangsung di Kantor Desa Tablolong, Kecamatan Kupang Barat, Nusa Tenggara Timur pada tanggal 23-24 Juli 2022. Kegiatan difasilitasi oleh Pemerintahan Kecamatan Kupang Barat, Pemerintah Desa Tablolong dan Oenaek. Peserta adalah pengurus BUMDes, pemerintah desa, Badan Pengawas Desa, tokoh masyarakat, UMKM, dan kelompok anak muda. Pelaksana Kegiatan adalah dosen dan mahasiswa KKN Universitas Katolik Widya Mandira. Jumlah Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang.

Metode pemaparan materi diberikan dalam bentuk ceramah, diskusi dan simulasi. Pokok bahasan materi terdiri dari: mekanisme pembentukan BUMDes & pendaftaran badan hukum BUMDes secara online, menyusun AD/ART BUMDes, penataan administrasi dan keuangan BUMDes, merancang rencana usaha/bisnis, literasi digital (pemanfaatan internet untuk informasi BUMDes dan media sosial untuk pemasaran produk BUMDes) dan terakhir adalah berbagi cerita pengelolaan BUMDes yang sukses di NTT.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Hari	Jam	Jenis Kegiatan
1.	Sabtu, 23 Juli 2022	08:00-08:30	Mengisi Daftar Hadir kegiatan dan mengisi <i>pre-test</i> terkait materi I
		08:30-09:00	Seremonial Pembukaan dan Pembukaan Kegiatan oleh Kepala Desa
		09:00-09:15	Perkenalan diri
		09:15-11:00	Materi I: Mekanisme Pembentukan BUMDes & Pendaftaran Badan Hukum BUMDes secara <i>Online</i>
		11:00-13:00	Materi II: Menyusun AD/ART BUMDes
		13:00-14:00	Istirahat dan Makan Siang

2.  Minggu, 24 Juli 2022	08:30-09:00	Mengisi daftar hadir dan <i>pre-test</i>
	09:00-11:00	Materi I: Merancang Rencana Bisnis/Usaha
	11:00-13:00	Materi II: Literasi digital (pemanfaatan internet untuk informasi BUMDes dan media sosial untuk pemasaran produk BUMDes)
	13:00-14:00	Istirahat dan Makan Siang
	14:00-15:45	Materi III: berbagi cerita pengelolaan BUMDes yang sukses di NTT
	15:45-16:00	<i>Post-Test</i>
	16:00	Penutupan Kegiatan

Sumber: Panitia Kegiatan, 2022

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Hasil pandangan menunjukkan peserta pelatihan aktif ketika mengikuti kegiatan sosialisasi. Hal ini terlihat dari jumlah yang hadir 20 orang dari Desa Tablolong maupun dari Desa Oenaek. Peserta bersemangat mengikuti kegiatan ini sampai akhir. Pemateri memberikan materi bahwa perencanaan bisnis menjadi penting ketika menjalankan sebuah usaha/bisnis. Pemahaman ini yang perlu diberikan kepada peserta agar peserta memiliki pemahaman yang sama bahwa usaha tanpa perencanaan maka tidak akan berjalan dengan mulus.



Gambar 2. Tim Membawa Materi

Hasil dari pelatihan ini membuktikan bahwa sosialisasi cara menyusun proposal usaha memberikan benefit bagi peserta untuk menumbuhkan pengetahuan dalam mengelola BUMDes dapat diamati pada gambar 3.





Gambar 3. Peserta Mencatat Poin Penting Pemateri

Pada dasarnya peserta pelatihan menghendaki kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan bentuk pelatihan dan bimbingan teknis. Kegiatan praktek tentang pembukuan keuangan BUMDes perlu untuk dibuat. Pelatihan penyusunan proposal usaha yang dilakukan oleh Tim pengelola BUMDes dapat berhasil dalam membuat proposal usaha tersebut.



Gambar 4. Kegiatan setelah pelatihan

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Perencanaan Bisnis

NO	Nilai	Tes Awal		Tes Akhir		% Peningkatan	Interpretasi Keberhasilan
		(f)	(%)	(f)	(%)		
1.	71-100	1	5%	12	60%	55%	Baik Sekali
2.	61-70	2	10%	7	35%	25%	Baik
3.	50-60	17	85%	1	5%	80%	Cukup
4.	<50						
<b>Jumlah</b>		20	100%	20	100%		

Dari tabel 2 dapat ditarik kesimpulan pada *pretest* hanya satu orang (5%) yang berada diinterpretasi keberhasilan baik sekali, 2 orang (10%) baik dan 17 orang (85%) cukup. Setelah memperoleh pengetahuan perihal *business plan* saat *protest* meningkat menjadi 12 orang (60%) berada diinterpretasi keberhasilan baik sekali, 7 orang (35%) baik dan 1 orang (5%) cukup. Berdasarkan tabel 2 juga dapat diketahui peningkatan antara hasil tes awal dan akhir dalam memahami materi penyusunan proposal usaha.

b. Pembahasan

Desa Tablolong dan Desa Oenaek, Kecamatan Kupang Barat menjadi target yang dibuat oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat yaitu lokasi dekat dengan mitra sasaran dan memiliki BUMDes namun tidak berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan dan peserta antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini sehingga mempermudah tim pelaksana untuk melaksanakan kegiatan dan evaluasi.

Peningkatan pengetahuan perihal pentingnya membuat rencana bisnis kepada mitra sasaran dimulai dengan melihat potensi yang dimiliki masing-masing desa. Setiap desa pasti memiliki keunikan dibandingkan dengan desa lain. Sehingga perlu ditonjolkan potensi tersebut untuk dijadikan usaha/bisnis andalan desa. Kendala terhadap dana karena ketika menjalankan usaha/bisnis membutuhkan dana yang tidak sedikit, solusinya adalah mencari investor, mendapatkan suntikan dana pada bisnis/usaha. Caranya membuat proposal usaha yang menarik dan harus bisa meyakinkan calon investor bahwa bisnis/usaha yang dijalankan memiliki prospek yang bagus dan mampu memberikan keuntungan.

Tidak ada aturan yang baku dalam pembuatan format proposal usaha, disesuaikan dengan calon investor yang dituju dan orang yang akan menjalankan bisnis tersebut. Secara umum pemateri memberikan delapan poin penting dalam menyusun proposal usaha, yaitu:

1) Tulis Nama Usaha

Yang perlu diperhatikan dalam memberi nama usaha adalah bisa memberikan nama yang menarik dan mudah diingat. Tidak ada patokan dalam memberi nama (panjang/pendek), semua disesuaikan dengan kebutuhan usaha (produk/jasa) tidak perlu meniru nama orang. Harus kreatif dan punya gagasan sendiri.

2) Membuat Deskripsi

Ada empat poin penting dalam membuat deskripsi proposal usaha yaitu visi misi usaha, tujuan usaha, profil usaha hendaknya cantumkan nama usaha, lokasi, deskripsi usaha yang terlibat dan produk usaha. Bagian ini menjelaskan tentang nama produk yang dihasilkan, proses pembuatannya, bahan/material yang digunakan dan keunggulannya dibandingkan produk lainnya.

3) Buat Strategi Pemasaran

Segmentasi pasar, target pasar, proposal usaha harus memuat target pasar yang disasar oleh produk BUMDes seperti usia, jenis kelamin, lokasi, latar belakang ekonomi. Dari target tersebut

bisa kita tentukan akan menggunakan promosi yang cocok dengan target pasar kita.

- 4) Analisa Pesaing Bisnis  
Dibagian ini kita harus tahu siapa pesaing dari usaha kita. Tahu betul kelebihan dan kelemahan dari pesaing bisnis.
- 5) Rencana Pengembangan Produk  
Produk akan dikembangkan seperti apa enam bulan, satu tahun, tiga tahun bahkan lima tahun kedepan. Ditulis di kemas dan dikembangkan seperti apa. Pastikan proposal bisnis Anda menggambarkan strategi pengembangan produk yang direncanakan sehingga calon investor dapat melihat seperti apa bisnis kita, apakah ada keseriusan dalam menjalankan usaha.
- 6) Rencana Operasional dan Manajemen  
Setiap divisi memiliki tugas yang dijabarkan jelas dalam proposal usaha. Struktur organisasi yang dijelaskan dalam proposal usaha dan manajer, dan mereka yang memegang posisi tersebut. Pembagian tugas, penempatan karyawan dan tanggung jawab masing-masing divisi. Pemilihan orang (juru kunci) disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang. Salah menunjuk orang akan berakibat fatal terhadap usaha/bisnis.
- 7) Menyusun Anggaran  
Di dalam penyusunan anggaran perlu memperhatikan penentuan estimasi pengeluaran, penetapan harga jual, estimasi keuntungan, penggunaan bahan baku, peralatan yang dibutuhkan dan perlengkapan lainnya.

Penjelasan yang diberikan tim pemateri tentang cara menyusun proposal usaha, lalu peserta diajak untuk menentukan potensi yang ada di desa masing-masing dan latihan menyusun proposal usaha secara garis besar. Kegiatan ini mampu mendorong peserta untuk meningkatkan kemampuan membuat proposal usaha melalui kegiatan teknis. Peserta juga berharap agar kedepannya kegiatan ini bisa berlanjut dengan fokus juga dalam membuat pembukuan keuangan BUMDes karena sangat dibutuhkan dan saling berkaitan dengan pembuatan rencana bisnis.

## 6. KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil kegiatan yang sudah dijabarkan maka dapat disimpulkan sosialisasi teknik penyusunan proposal usaha menjadi penting bagi BUMDes di Desa Tablolong dan Desa Oenaek Kecamatan Kupang Barat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan proposal usaha.
- b. Perlunya perhatian terhadap delapan poin penting dalam penyusunan proposal usaha. Menyadari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas maka diusulkan agar kegiatan ini dilanjutkan dengan pelatihan dan bimbingan teknis secara detail dalam pembuatan proposal usaha



### Ucapan Terima Kasih

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas pemberdayaan Masyarakat dan Desa-Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Universitas Katolik Widya Mandira yang telah membantu dan memfasilitasi penyelesaian kegiatan pengabdian ini.

### 7. DAFTAR PUSTAKA

- Athirah, S. I., Kristianto, F. P., Purnomo, D. E. H., & Ma'rifah, J. D. (2022). Usaha Peningkatan Kualitas Bumdes Berdikari Pucang Melalui Pelatihan Business Plan. *Sewagati*, 6(4), 1-5. <https://doi.org/10.12962/J26139960.V6i4.421>
- Awaluddin, R. (2021). Pelatihan Pengembangan Bisnis Bumdes Dengan Analisis Swot Dan Business Model Canvas Di Desa Lengkong, Kuningan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04, 116-125.
- Bracker, J. S., Keats, B. W., & Pearson, J. N. (1988). Planning And Financial Performance Among Small Firms In A Growth Industry. *Strategic Management Journal*, 9(6), 591-603. <https://doi.org/10.1002/Smj.4250090606>
- Ekadjaja, M. (2018). Factors Determining Bank Loan Approval As Source Of Financing For Micro, Small, And Medium Enterprises (Msme) In Jakarta. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 226. <https://doi.org/10.24912/Jmieb.V2i1.1563>
- Masruri, M., & Abdul, K. M. (2021). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mitra Abadi Sejahtera Desa Binai Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Palungan. *Media Bina Ilmiah*, 15(9), 5107-5128.
- Nugroho, T. (2020). Performance Analysis Of Village-Owned Enterprises Based On Financial And Management Aspects In Blitar Regency, East Java. *Habitat*, 31(2), 64-77. <https://doi.org/10.21776/Ub.Habitat.2020.031.2.8>
- Ridlwan, Z. (2015). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangun Perekonomian Desa. *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3), 424-440. <https://doi.org/10.25041/Fiatjustisia.V8no3.314>
- Rosyadi, S., Ramadhanti, W., Kurniasih, D., Kusuma, A. S., Setyoko, P. I., & Atika, Z. R. (2021). Pelatihan Penyusunan Rencana Bisnis Untuk Badan Usaha Milik Desa Di Kecamatan Lumbir. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.30595/Jppm.V5i1.6829>
- Rosyadi, S., Setyoko, P. I., Kurniasih, D., Ramadhanti, W., Kusuma, A. S., & Atika, Z. R. (2021). Penguatan Kapasitas Peran Sosial Bumdes Dalam Penanggulangan Dampak Ekonomi COVID-19. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27-32. <https://doi.org/10.30656/Jpmwp.V5i1.2554>
- Skokan, K., Pawliczek, A., & Piszczur, R. (2013). Strategic Planning And Business Performance Of Micro, Small And Medium-Sized Enterprises. *Journal Of Competitiveness*, 5(4), 57-72. <https://doi.org/10.7441/Joc.2013.04.04>
- Sudewa, J., & Fahreza, M. (2021). Model Pengembangan Bisnis Bumdes Berdasarkan Pendekatan Sharing Economy Dan Gig Economy. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 347-352.

- <https://doi.org/10.32670/Coopetition.V12i3.620>
- Supriyanto, -. (2009). Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 6(1), 73-83. <https://doi.org/10.21831/Jep.V6i1.590>
- Sururi, A., & Mulyasih, R. (2017). Penguatan Kapasitas Masyarakat Melalui Inovasi Formulasi Kebijakan Perencanaan Pembangunan Partisipatif Di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 5. <https://doi.org/10.30656/Jpmwp.V1i1.267>
- Susilo, D. E., & Mahendri, W. (2021). Sosialisasi Business Plan Meningkatkan Kapasitas Bumdes Sari Artha Bareng Jombang. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(1), 90-97. <https://doi.org/10.38048/Jailcb.V2i1.253>
- Yakin, A., Sukardi, S., Amiruddin, A., & Sa'diyah, H. (2019). Peningkatan Kapasitas Bumdes Dalam Penyusunan Business Plan Bagi Pengelolaan Kawasan Ekowisata Hutan Berkelanjutan Di Desa Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/Amtpb.V1i1.17>
- Google Map "Lokasi Desa Tablolong"  
<https://www.google.com/maps/place/Kantor+Desa/@-10.3152049,123.4766339,17z/Data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2c569657219f9ec9:0xfa6f2097fa86d796!8m2!3d-10.3152049!4d123.4788226?hl=id> (Diakses Tanggal 30 Juli 2022, Pukul 20:00 WITA)